



**UPAYA MENINGKATKAN ETIKA BERBICARA DENGAN GURU
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SYMBOLIC
MODEL DI SMA NEGERI MUMBULSARI KELAS XI IPS**

Rofika¹⁾

Yurike Kinanthi Karamoy²⁾

Dian Triana²⁾

¹⁾ SMA Negeri Mumbulsari ²⁾ Universitas Islam Jember
rofikaza51737@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pemberian layanan bimbingan kelompok teknik symbolic model terhadap etika berbicara dengan guru di SMA Negeri Mumbulsari kelas XI IPS sebelum diberikan layanan. (2) Pemberian layanan bimbingan kelompok teknik symbolic model terhadap etika berbicara dengan guru di SMA Negeri Mumbulsari kelas XI IPS setelah diberikan layanan. (3) Efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik symbolic model untuk meningkatkan etika berbicara dengan guru di SMA Negeri Mumbulsari kelas XI IPS. Penelitian ini memiliki 12 siswa sebagai sampel penelitian, pengambilan sampel peneliti menggunakan cara purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data Miles & Huberman. Berdasarkan hasil penelitian etika berbicara dengan guru dari pra siklus di peroleh skor 548 dengan rata-rata persentase 49% berada pada kategori rendah, Siklus 1 memperoleh skor total 719 berada pada rata-rata persentase 64% berada pada kategori sedang, dan pada siklus II memperoleh skor total 844 berada pada persentase 76% berada pada kategori seda tinggi, jadi dari pra siklus, siklus I, siklus II hasilnya 49% menjadi 76%, ada peningkatan yaitu 27% . berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik symbolic model dapat meningkatkan etika berbicara dengan guru di SMA Negeri Mumbulsari kelas XI IPS Tahun pelajaran 2021-2022.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok; Teknik Symbolic Model; Etika Berbicara

ABSTRACT: *This research aims at revealing: (1) the implementation of group counseling with symbolic model technique on students' ethics of speaking towards teachers in Mumbulsari Senior High Schools Class XI social science before the treatment was given. (2) the implementation of group counseling with symbolic model technique on students' ethics of speaking towards teachers in Mumbulsari Senior High School Class XI social science after the treatment was given. (3) the effectiveness of group counseling with symbolic model technique in improving students' ethics of speaking towards teachers in Mumbulsari Senior High School Class XI social science. The samples of this research included 12 students that were selected using purposive sampling technique. The data of this research were analyzed using Miles & Huberman data analysis method. The results of this research found that the students' ethics of speaking towards teachers in the pre-cycle obtained 548 score with the average percentage of 49%, which was categorized as low. Moreover, in Cycle 1 the students' ethics of speaking towards teachers obtained 719 score with the average percentage of 64%, which was categorized as medium. While in Cycle 2, it obtained 844 score with the average percentage of 76%, which was categorized as high. Thus, from the pre-cycle to Cycle 2, there was 27% increase in the average percentage of students' speaking ethics towards teachers, which was from 49% to 76%. Therefore, it can be concluded that the implementation of group counseling with symbolic model technique can improve the students' ethics of speaking towards teachers in Mumbulsari Senior High school class XI social science in the 2021-2022 academic year*

Keywords: *Group Counseling; Symbolic Technique Model; Speaking Ethics.*

PENDAHULUAN

Dari segi etimologi etika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan tentang manusia. Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat istiadat/kebiasaan yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat.” (Maidiantius Tanyid, 2014). Eric (dalam Agus Darmuki dan Ahmad Hariyadi, 2019) Menjelaskan bahwa berbicara merupakan komunikasi verbal secara lisan dan langsung antara penutur dan mitra tutur yang bisa juga dengan menggunakan media komunikasi audio atau audio visual agar gagasan itu dapat dipahami. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa etika berbicara Etika berbicara adalah suatu adat/kebiasaan yang baik ketika mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Guru adalah profesi yang mulia, masyarakatpun tahu julukan guru sebagai “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa” sejak dahulu begitu besar arti seorang guru bagi kita, karena untuk menciptakan generasi emas yang berfikir dan berakhlak kita butuh seorang guru sebagai pembimbing, Namun fakta dilapangan menunjukkan banyak siswa kurang menghormati seorang guru hal ini dapat dilihat dari siswa yang cenderung kehilangan etika atau sopan santun terhadap guru terutama dalam berbicara, banyak siswa yang tidak menganggap guru sebagai panutan, tak jarang pula siswa menatap wajah teman ketika guru berbicara, memotong pembicaraan guru ketika guru berbicara, menentang guru ketika guru berbicara, menggunakan bahasa madura yang tidak halus, hal ini yang di dapat oleh peneliti ketika observasi sampai penelitian dilaksanakan. Selain observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan intrumen/angket untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya etika berbicara pada siswa. Peneliti memberikan batasan skor apabila etika berbicara siswa sangat rendah ketika analisis menunjukkan 20-35, etika berbicara dikatakan rendah ketika 36-51, etika berbicara dikatakan sedang ketika 52-67, etika berbicara tinggi ketika 68-83, etika berbicara sangat tinggi ketika 84-100.

Salah satu faktor penyebab yaitu budaya yang berubah-ubah karena banyaknya budaya asing yang masuk mempersulit mempertahankan ciri khas bangsa Indonesia yang terkenal akan etika dan sopan santunnya, selain faktor budaya faktor dari diri siswa sendiri dan lingkungan yang terkadang mereka tidak mendengarkan guru ketika di dalam kelas sehingga siswa minim sekali pengetahuan tentang sopan santun, faktor keluarga juga sangat mempengaruhi sikap siswa terhadap guru, orang tua seharusnya ikut berperan dalam pendidikan anak-anak mereka, selain itu harus lebih tegas dan proaktif mengingatkan anaknya agar menghormati dan menghargai guru saat berada di sekolah maupun luar sekolah, berikanlah pemahaman dengan cara lemah lembut kepada anak bahwa seorang guru memiliki beban berat dalam pendidikan, yakni bagaimana caranya menempa peserta didik menjadi baik dan cerdas.

Melihat fakta diatas hal ini yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih etika berbicara dengan guru perlu diberikan layanan bimbingan kelompok karena apabila dibiarkan hal ini akan menjadi masalah besar yang akan timbul dari hal sepele, dari

kebiasaan di sekolah yang tidak menjaga etika terhadap seorang guru maka sangat memungkinkan mereka akan melakukan hal yang sama ketika sudah terjun di masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti memberikan intervensi melalui teknik modeling simbolik. Modeling simbolik melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio. Modeling simbolik memungkinkan konselor profesional untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas keakuratan demonstrasi perilakunya. Disamping itu, setelah contoh simbolik yang tepat dikembangkan, contoh itu dapat disimpan untuk digunakan berulang-ulang (Brandley T.Erford, 2015: 340).

Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sumedi pada tahun 2018 dengan judul “Meningkatkan Etika Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling pada Siswa SMP”. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan mengenai etika berbicara dengan teman sebaya yaitu sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dari mulai pra tindakan, siklus I, dan siklus II, Berdasarkan hasil uji-T dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling efektif untuk meningkatkan etika berbicara dengan teman sebaya. Selanjutnya penelitian Mulyati pada tahun 2018 dengan Judul “Penerapan Konseling Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Menurunkan Tingkat Kebiasaan Merokok Pada Siswa Di SMP” . Hasil penelitian menunjukkan (1) nilai rata-rata tingkat kebiasaan merokok sebelum konseling dengan teknik modeling simbolis adalah 48,71 atau berada pada kategori cukup tinggi, (2) nilai rata - rata tingkat kebiasaan merokok setelah diberikan konseling dengan teknik modeling simbolis pada siklus 1 adalah 38,6 atau berada pada kategori rendah, (3) nilai rata-rata tingkat kebiasaan merokok setelah diberikan konseling dengan teknik modeling simbolis pada siklus II adalah 34,1 atau berada pada kategori sangat rendah, (4) tingkat kebiasaan merokok pada siswa mengalami penurunan setelah diterapkan konseling dengan metode modeling simbolis pada siswa di SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan etika berbicara dengan guru melalui bimbingan kelompok teknik symbolic model di SMA Negeri Mumbulsari Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian menggunakan metode penelitian Miles & Huberman) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket etika berbicara dengan guru, wawancara tidak terstruktur dengan guru dan kesiswaan, observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian yang di dapat berdasarkan hasil observasi menggunakan angket etika berbicara dengan guru, siswa yang termasuk kategori etika berbicara rendah berjumlah 12 siswa dari populasi 63 siswa. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

HASIL

Gambaran Awal Etika Berbicara Dengan Guru

SMA Negeri Mumbulsari adalah sekolah yang terletak di paling selatan di kecamatan mumbulsari, merupakan sekolah SMA Negeri satu-satunya yang berada di mumbulsari, alamat lengkap JL. DR. Soebandi no 6 yang didirikan pada tahun 1991 dengan nomor SK 0283/1991, Meskipun merupakan sekolah desa tetapi sekolah tersebut terakreditasi A dengan SK 200/BAP-S/M/SK/X/2016, Memiliki luas 3 M², memiliki 21 ruang kelas, setiap jenjang terdiri dari 7 kelas, dengan jumlah siswa 654 dan memiliki 36 guru. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru, dan observasi yang peneliti lakukan selama di sekolah maka terdapat beberapa kelas yang memiliki etika kurang, dari ketiga kelas tersebut yaitu kelas XI IPS1, 2 dan 3 yang berjumlah 94 maka peneliti membuat angket untuk mengetahui tinggi rendahnya etika berbicara di kelas XI, maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan satu kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas untuk menguji validitas angket yang peneliti buat, sedangkan pengambilan sampel untuk melakukan bimbingan kelompok peneliti menggunakan kelas XI IPS 2 dan 3. Berdasarkan dari angket yang sudah peneliti sebar di kelas XI IPS 2 dan 3 maka peneliti mendapatkan 12 siswa yang memiliki etika berbicara rendah.

Peneliti melihat siswa yang memiliki etika berbicara dengan guru rendah adalah siswa yang memang tidak terlalu mendengarkan perintah, ketika diajak berbicara oleh peneliti siswa juga menatap hp, ada juga ketika di tanya malah bertanya kembali kepada teman di sebelahnya dengan tertawa, hal tersebut merupakan permasalahan yang sangat penting karena dapat menghambat pembelajaran maupun ketika sudah terjun dimasyarakat.

Gambaran Etika Berbicara Siswa Selama Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Symbolic Model

Sejak bulan maret 2020 dunia di landa suatu wabah virus corona sehingga mengakibatkan siswa harus melakukan pembelajaran jarak jauh belajar dari rumah (daring) yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19, pembelajaran jarak jauh terus di lakukan hingga saat ini, Untuk melakukan pertemuan pertama peneliti harus membuat grup whatshapp untuk memudahkan berkomunikasi kepada siswa, dari grup whatshapp tersebut peneliti membuat janji dan mengundang siswa yang memiliki etika berbicara dengan guru rendah untuk hadir di sekolah melakukan bimbingan kelompok.

Pada pertemuan pertama pemberian bimbingan kelompok Teknik symbolic model pada siswa, terdapat 7 siswa yang hadir dalam pemberian bimbingan tersebut, 4 orang ijin tidak bisa hadir di pertemuan pertama di karenakan tidak adanya sepeda, mengantar nenek periksa dan yang lainnya. Pada pertemuan awal peneliti bisa melihat etika berbicara siswa ketika peneliti menanyakan alasan anggota yang lain tidak hadir, banyak siwa menjawab pertanyaan peneliti dengan melihat atau fokus pada HP yang berada di genggamannya, akhirnya peneliti memberikan materi terkait etika berbicara dengan guru, tujuan mengapa harus mempelajari etika berbicara, tata cara etika berbicara, factor yang mempengaruhi dan karakteristik siswa yang memiliki etika berbicara. Setelah siswa mendapat bimbingan kelompok etika berbicara teknik symbolic model siswa mulai ada perubahan sikap, ketika

diajak komunikasi oleh peneliti siswa mulai menatap lawan bicara, focus terhadap apa yang peneliti tanyakan, setelah pemberian materi di setiap pertemuannya siswa antusias dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

Tabel 1. Hasil Analisis Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus II

| No | Nama | Analisis Data | | | | | | | | |
|----|------|---------------|------------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|---------------|
| | | Pra Siklus | Pra Siklus | kategori | Siklus I | Siklus I | kategori | Siklus II | Siklus II | Siklus II |
| 1 | GR | 50 | 50% | Rendah | 65 | 65% | Sedang | 72 | 72% | Tinggi |
| 2 | LA | 48 | 48% | Rendah | 78 | 78% | Tinggi | 82 | 82% | Tinggi |
| 3 | MM | 49 | 49% | Rendah | 61 | 61% | Sedang | 70 | 70% | Tinggi |
| 4 | MR | 50 | 50% | Rendah | 67 | 67% | Sedang | 86 | 86% | Sangat Tinggi |
| 5 | MI | 49 | 49% | Rendah | 52 | 52% | Sedang | 68 | 68% | Tinggi |
| 6 | MRE | 51 | 51% | Rendah | 74 | 74% | Tinggi | 79 | 79% | Tinggi |
| 7 | MK | 51 | 51% | Rendah | 55 | 55% | Sedang | 71 | 71% | Tinggi |
| 8 | MIP | 51 | 51% | Rendah | 59 | 59% | Sedang | 68 | 68% | Tinggi |
| 9 | M | 48 | 48% | Rendah | 52 | 52% | Sedang | 85 | 85% | Sangat Tinggi |
| 10 | T | 51 | 51% | Rendah | 79 | 79% | Tinggi | 83 | 83% | Tinggi |
| 11 | Y | 50 | 50% | Rendah | 71 | 71% | Tinggi | 80 | 80% | Tinggi |

Keterangan: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil penelitian etika berbicara dengan guru dari pra siklus di peroleh skor 548 dengan rata-rata persentase 49% berada pada kategori rendah, Siklus 1 memperoleh skor total 719 berada pada rata-rata persentase 64% berada pada kategori sedang, dan pada siklus II memperoleh skor total 844 berada pada persentase 76% berada pada kategori sedang tinggi, jadi dari pra siklus, siklus I, siklus II hasilnya 49% menjadi 76%, ada peningkatan yaitu 27%.

PEMBAHASAN

Etika berbicara dengan guru pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Mumbulsari memiliki etika berbicara rendah hal ini diperkuat oleh data skala likert yang disebar oleh peneliti yang diisi langsung oleh siswa kelas XI IPS 2 dan 3 SMA Negeri Mumbulsari, dari 63 siswa yang sudah mengisi angket tersebut terdapat 12 siswa yang masuk dalam kategori rendah, selain mengambil data dari hasil angket peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK, Kesiswaan serta beberapa guru mapel yang ada di sekolah diperoleh bahwa banyak siswa menatap wajah teman ketika guru berbicara, memotong pembicaraan guru ketika guru berbicara, menentang guru ketika guru berbicara, menggunakan bahasa madura yang tidak

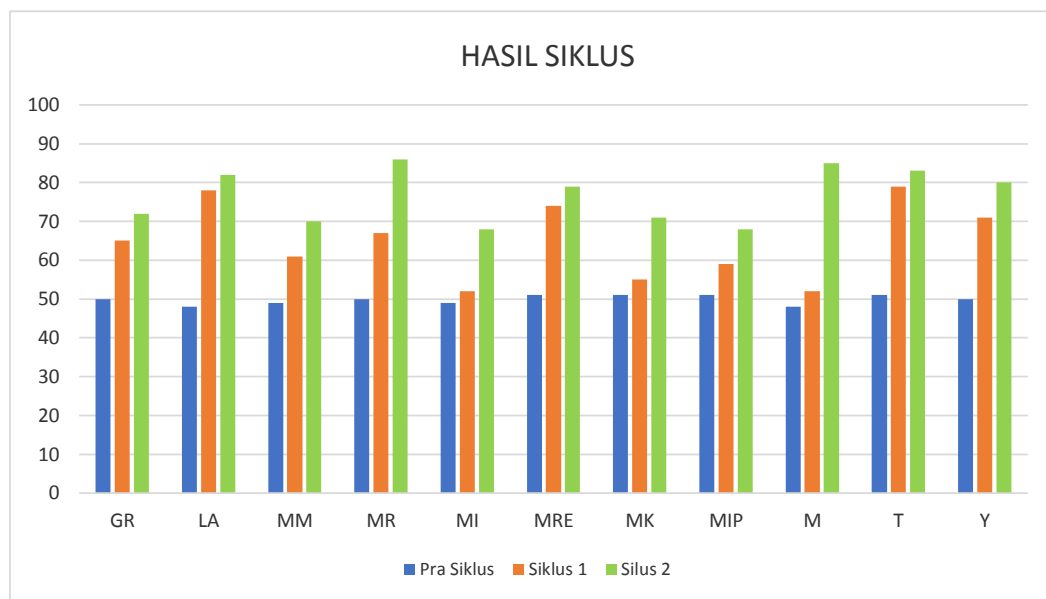
halus, hal ini disebabkan siswa memiliki etika berbicara rendah, minimnya informasi mengenai bagaimana bersikap kepada seorang guru juga salah satu faktor siswa memiliki etika berbicara rendah, sering mengabaikan pembahasan guru ketika di kelas dan kurangnya perhatian dari keluarga, dari hasil observasi tersebut peneliti memberikan tindakan layanan bimbingan kelompok pada siswa dengan teknik symbolic model, karena dengan adanya figure yang bisa di tiru oleh siswa maka siswa dapat memperbaiki perilaku etika berbicara dengan guru.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, di setiap siklusnya terdapat 3x pertemuan. Tahapan di setiap pertemuannya meliputi tahap pelaksanaan tindakan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan tindakan menggunakan teknik symbolic model dilakukan oleh 11 siswa dari kelas XI IPA 2 dan 3 di SMA Negeri Mumbulsari, siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok merupakan siswa yang memiliki etika berbicara rendah berdasarkan analisis angket yang sudah diisi oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian etika berbicara dengan guru dari pra siklus di peroleh skor 548 dengan rata-rata persentase 49% berada pada kategori rendah, Siklus 1 memperoleh skor total 719 berada pada rata-rata persentase 64% berada pada kategori sedang, dan pada siklus II memperoleh skor total 844 berada pada persentase 76% berada pada kategori sedang tinggi, jadi dari pra siklus, siklus I, siklus II hasilnya 49% menjadi 76%, ada peningkatan yaitu 27%. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik symbolic model dapat meningkatkan etika berbicara dengan guru di SMA Negeri Mumbulsari kelas XI IPS Tahun pelajaran 2021-2022.

Faktor penghambat dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini salah satunya adalah keterbatasan waktu yang hanya dilakukan ketika jam istirahat karena berbenturan dengan proses KBM di sekolah, selain itu pada siklus I karena pembelajaran pada siklus 1 masih daring tidak tatap muka di sekolah maka peneliti kesulitan mengundang siswa ke sekolah untuk melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah, siswa yang hadir secara bergantian hanya 6-8 siswa yang bias hadir ke sekolah yang lain tidak bisa hadir setiap pertemuan dengan alasan, jarak, tidak adanya kendaraan dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku kurangnya etika berbicara siswa terhadap guru setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik symbolic model, di ketahui etika berbicara dengan guru mulai meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok teknik symbolic model pada siswa kelas XI IPS 2,3 SMA Negeri Mumbulsari yang berisi materi tentang etika berbicara kepada guru efektif untuk meningkatkan etika berbicara, hal ini sesuai dengan hipotesis yang di buat oleh peneliti sudah dapat di simpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok Teknik symbolic model dapat meningkatkan etika berbicara dengan guru pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Mumbulsari pada tahun ajaran 2021/2022



Gambar 1. Grafik penyajian hasil siklus

KESIMPULAN

Etika berbicara dengan guru pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Mumbulsari memiliki etika berbicara rendah hal ini diperkuat oleh data skala likert yang disebar oleh peneliti yang diisi langsung oleh siswa kelas XI IPS 2 dan 3 SMA Negeri Mumbulsari, dari 63 siswa yang sudah mengisi angket tersebut terdapat 12 siswa yang masuk dalam kategori rendah, selain mengambil data dari hasil angket peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK, Kesiswaan serta beberapa guru mapel yang ada di sekolah diperoleh bahwa banyak siswa menatap wajah teman ketika guru berbicara, memotong pembicaraan guru ketika guru berbicara, menentang guru ketika guru berbicara, menggunakan bahasa madura yang tidak halus, hal ini disebabkan siswa memiliki etika berbicara rendah, minimnya informasi mengenai bagaimana bersikap kepada seorang guru juga salah satu faktor siswa memiliki etika berbicara rendah, sering mengabaikan pembahasan guru ketika di kelas dan kurangnya perhatian dari keluarga, dari hasil observasi tersebut peneliti memberikan tindakan layanan bimbingan kelompok pada siswa dengan teknik symbolic model, karena dengan adanya figure yang bisa di tiru oleh siswa maka siswa dapat memperbaiki perilaku etika berbicara dengan guru.

Berdasarkan hasil penelitian etika berbicara dengan guru dari pra siklus di peroleh skor 548 dengan rata-rata persentase 49% berada pada kategori rendah, Siklus 1 memperoleh skor total 719 berada pada rata-rata persentase 64% berada pada kategori sedang, dan pada siklus II memperoleh skor total 844 berada pada persentase 76% berada pada kategori sedang tinggi, jadi dari pra siklus, siklus I, siklus II hasilnya 49% menjadi 76%, ada peningkatan yaitu 27%. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa mengalami perubahan dari yang sebelumnya siswa masih melihat teman ketika guru berbicara

menjadi fokus ketika guru berbicara, lebih berhati-hati memilih kata-kata dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, meskipun memakai Bahasa daerah menggunakan Bahasa yang baik dan halus, mengetahui pentingnya menjaga etika berbicara dengan guru.

Bimbingan kelompok teknik symbolic model dapat meningkatkan etika berbicara dengan guru di SMA Negeri Mumbulsari Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2021/2022. Saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang etika berbicara dengan guru diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses melakukan layanan bimbingan kelompok terutama terhadap video yang akan ditayangkan pada Teknik symbolic model, memilih observer atau kolaborator yang tepat dan terus menjaga konsistensi kepada siswa pada saat pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmuki, Agus, dan Ahmad Hariyadi. 2019. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip Pgrri Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019". *Jurnal Kredo*, No. 2(2): 2 April 2019
- Erford, Brandley T. 2015. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muliyati. 2018. "Penerapan Konseling Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Menurunkan Tingkat Kebiasaan Merokok Pada Siswa Di SMP". *Jurnal konseling Andi Matappa*, No. 2(1): 41-51
- Sumedi . 2018. "Meningkatkan Etika Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Smp" *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, No. 1(1): 49-60.
- Tanyid, Maidiantius, 2014. " Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan". *Jurnal Jaffray*, No. 12(2): Oktober